

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU LESBIAN DI KOTA PONTIANAK

Mela Yuspituloka, Yohanes Bahari, Endang Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan, Pontianak

Email: *mela.yuspitaloka@yahoo.co.id*

Abstrak: Masalah dalam skripsi ini “Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Lesbian di Kota Pontianak”. Masalah umum skripsi ini ialah bagaimana respon masyarakat terhadap perilaku lesbian di Kota Pontianak, sub masalah (1) Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang perilaku lesbian di Kota Pontianak (2) Bagaimana cara masyarakat menyikapi perilaku lesbian di Kota Pontianak (3) Bagaimana tindakan masyarakat dalam menyikapi perilaku lesbian di Kota Pontianak (4) Adakah hubungan biodata responden dengan perilaku lesbian di Kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey dan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini 5.961 dengan jumlah sampel 327. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Pengelolahan data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap perilaku lesbian di Kota Pontianak positif dengan hasil persentase 52,70%. Pengetahuan masyarakat tentang perilaku lesbian positif, 45,9%. Cara masyarakat menyikapi perilaku lesbian netral, 48%. Tindakan masyarakat menyikapi perilaku lesbian pada penelitian ini positif, 63,6%.

Kata kunci : Respon Masyarakat, Perilaku Lesbian.

Abstract: The problem in this research is society response about lesbian behavior in Pontianak city. The common problem in this essay is how the society response about the lesbian behavior in Pontianak city with sub problems (1) How the society knowledge about lesbian behavior in Pontianak city (2) How the society method to behave lesbian behavior in Pontianak city (3) How the society measure to behave lesbian behavior in Pontianak city (4) Is there any relation bio respondent with lesbian behavior in Pontianak city. The approach used is quantitative approach with survey method eith descriptive study. Population in this research 5.961 with total sample 327. Data collection techniques used in this research is questionnaire. Data processing in the research used SPSS 20. Result this reserach show the society response about lesbian behavior in Pontianak city classified as a positive because average precentage result 52,70%. The society knowledge about lesbian behavior (cognitive response) positive, 45,9%. The society method to

behave lesbian behavior (affective response) netral, 48%. The society measure about lesbian behavior in this research positive, 63,6%.

Key word : Society response, Lesbian behavior

Respon masyarakat adalah reaksi dari sekumpulan orang atau masyarakat terhadap apa yang dilihat dan didengar di lingkungan sekitar masyarakat. Ahmadi (1992:64) menyatakan respon adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Sedangkan Munandar (2006:122) masyarakat artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam sosial yang merupakan kesatuan. Respon masyarakat yang di maksud adalah respon terhadap perilaku lesbian yang terjadi di sekitar masyarakat baik respon yang negatif maupun respon yang positif sesuai dengan masing-masing individu yang menilai perilaku lesbian itu. respon negatif contohnya menggunjing, membicarakan, menjauhi, memaki kaum lesbian, sedangkan respon yang positif seperti mendekati pelaku lesbian, menasehati, tidak memandang rendah, tidak memaki. B.S. Bloom dalam Tia Nopitri Yanti (2009) Respon dibagi menjadi 3 bagian yaitu : (1) Kognitif, yaitu respon masyarakat yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. (2) Afektif, yaitu respon masyarakat yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. (3) Konatif, yaitu respon masyarakat yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Bimo Walgito (2002:13) menjelaskan perilaku terbagi menjadi dua yaitu : (1) perilaku yang menampak (overt behavior) dan (2) perilaku yang tidak menampak (innert behavior). Perilaku atau aktivitas-aktivitas yang ada dalam individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Sedangkan menurut Johan Suban Tukan (1994:78) "lesbian adalah rasa tertarik secara erotis dan seksual kepada orang sesama jenis antara sesama wanita.". Jadi, Respon masyarakat terhadap perilaku lesbian adalah tanggapan masyarakat terhadap perilaku kaum lesbian di lingkungan masyarakat, baik perilaku negatif ataupun perilaku positif.

METODE

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif oleh Morissan (2012:165) Pada Metode survey, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standar). Penggunaan metode ini atas pertimbangan bahwa persoalan yang dikaji adalah respon Masyarakat Terhadap Perilaku Lesbian di

Kota Pontianak. Dengan itu respon tersebut akan diungkapkan apa adanya. Dilihat dari permasalahan, penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif (Morrisan 2012:166) berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. pada penelitian ini data yang dikumpulkan akan dideskripsikan dengan apa yang diperoleh dilapangan.

Data primer dari penelitian ini adalah hasil jawaban sampel dari populasi objek yang di teliti, yang dimaksud sampel dalam penelitian adalah masyarakat kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan kuesioner. (Nawawi, 2012:124) "Angket atau kuesioner yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden". Dalam kuesioner pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden menurut dirinya sendiri. Sesuai dengan pertanyaan peneliti yang disebarluaskan maka bentuk analisis data yang relevan adalah statistik deskriptif, fungsi statistik deskriptif adalah mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan (Morrisan 2012:235) dengan rata-rata, modus dan simpangan baku. Untuk penarikan kesimpulan digunakan statistik korelasi kontigensi, Sri Mulyono (1991:237) Korelasi kontigensi (C) mengukur tingkat hubungan atau atau ketergantungan antar kategori dalam suatu tabel Kontingensi. Hal-hal yang ingin dijelaskan melalui korelasi kontingensi adalah ada tidaknya keterkaitan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan keyakinan responden baik terhadap pengetahuan, sikapnya tentang lesbian maupun kecendrungan tindakannya terhadap lesbian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kaum lesbian di Kota Pontianak mudah dijumpai karena mereka sudah secara terang-terangan menampakkan dirinya di depan umum sebagai pasangan lesbian. Terutama di malam hari, mereka lebih sering menunjukkan jati diri mereka sebagai lesbian misalnya jalan bersama, makan bersama, tinggal bersama bahkan bermesraan didepan umum dan terkadang berkelahi karena cemburu di depan umum layaknya pasangan pria dan wanita. Hal seperti ini wajar-wajar saja bagi mereka dan bahkan mereka tidak perduli dengan orang sekitar yang pro dan kontra akan keberadaan mereka.

Informan yang menjawab berasal dari Kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak yang berjumlah 5.961 populasi. Sampel penelitian di ambil dari total jumlah populasi masyarakat Darat Sekip dengan menggunakan Tabel Krecjie dengan tingkat kesalahan penarikan sampel sebesar 5% diperoleh sampel sebanyak 327 dari jumlah populasi sebanyak 5.961 populasi. Berikut tabel penarikan sampel.

Tabel 1
Tabel Krecjie Untuk Menentukan Ukuran Sampel Minimum

N	1%	5%	10%
3000	543	312	248
3500	558	317	251
4000	569	320	254
4500	578	323	225
5000	586	326	257
6000	598	329	259

Pembahasan

Observasi pertama yang di lakukan peneliti adalah menyebarkan angket kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Darat Sekip, dengan mengambil sampel masyarakat untuk mengisi angket kuesioner, angket yang telah di jawab kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diberikan skor angket, dengan skor jawaban A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, E = 1, berikut data skor hasil angket kuesioner yang di jawab oleh masyarakat Kelurahan Darat Sekip, berikut data skor hasil angket kuesioner yang di jawab oleh masyarakat Kelurahan Darat Sekip dengan format Mean, Modus dan Std Deviation dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2
Data Hasil Penelitian

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	327	17	57	27,35	9,189
Afektual	327	5	25	17,20	3,689
Kognitif	327	7	25	18,38	3,252
Konatif	327	9	20	16,36	2,132
Respon Masyarakat terhadap lesbian	327	26	70	52,70	6,645
Valid N (listwise)	327				

Data tabel 2. Di atas dapat dilihat bahwa data skor respon masyarakat diperoleh dari skor rata-rata penilaian masyarakat. Data yang terkumpul dari 327 orang responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai

berikut: sekor tertinggi 70 dan terendah 26. Dari sebaran tersebut ditemukan harga rata-rata sebesar 52,70 dengan simpang baku sebesar 6,645.). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata respon masyarakat terhadap perilaku lesbian tergolong positif. Ini berarti bahwa secara umum masyarakat kota pontianak tidak memandang rendah para lesbian bahkan banyak diantara masyarakat yang berempati terhadap para lesbian, yang artinya sebagian masyarakat mengetahui asal mula terjadinya lesbian, penyebab dan akibat yang dapat ditimbulkan dari perilaku lesbian. Masyarakat juga mengerti cara bersikap dan cara masyarakat memandang kaum lesbian misalnya masyarakat merasa kasihan kepada orang yang berprilaku sebagai lesbian, masyarakat tidak takut jika bertemu dengan lesbian, masyarakat tidak bersikap cuek dan merasa risih jika bertemu dengan kaum lesbian, hanya saja masyarakat merasa heran kenapa mereka bisa berprilaku sebagai lesbian. Dan masyarakat juga mengerti bagaimana cara berucap kepada kaum lesbian dan bagaimana cara bertindak guna untuk mengurangi pelaku lesbian seperti masyarakat tidak mecaci maki atau menyumpah seranah kaum lesbian masyarakat lebih memilih untuk menasehati dan mencari tau alasan kenapa mereka bisa berprilaku sebagai lesbian dengan tujuan agar pelaku lesbian sadar akan kesalahan yang dilakukannya dan masyarakat setuju bahwa memperkuat ilmu ajaran agama adalah salah satu cara agar tidak berprilaku menyimpang (perilaku lesbian).

Untuk menarik kesimpulan digunakan statisti korelasi kontingensi, menurut Sri Mulyono (1991:237) korelasi kontingensi (C) mengukur tingkat hubungan atau ketergantungan antar kategori dalam suatu tabel kontingensi yang dirumuskan : $C = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N}$ Keterangan : C = Korelasi kontingensi, $\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$, N= Sampel.

Tabel 3

Hubungan JK Responden Terhadap Respon Masyarakat Terhadap Lesbian

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,805 ^a	3	,121
Likelihood Ratio	5,882	3	,118
N of Valid Cases	327		

a. 1 cells (12,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,74.

Berdasarkan tabel 3 di atas asymp. Sig sebesar 0,121 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian”. Hal ini dapat di artikan pula bahwa jenis kelamin seseorang tidak

dapat mempengaruhi respon masyarakat tentang perilaku lesbian. Faktanya memang di era sekarang baik laki-laki maupun perempuan sudah memiliki pemikiran yang sama terhadap perilaku lesbian.

Tabel 4
Hubungan Pekerjaan Responden Terhadap Perilaku Lesbian

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	42,697 ^a	24	,011
Likelihood Ratio	38,053	24	,034
N of Valid Cases	327		

a. 23 cells (63,9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

Berdasarkan tabel 4 di atas, asymp. Sig sebesar 0,011 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian”. Hal ini dapat di artikan pula bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi respon masyarakat tentang perilaku lesbian. Dalam arti bahwa responden yang pekerjaannya tidak tetap cenderung memberikan pemikiran negatif terhadap lesbian.

Tabel 5
Hubungan Usia Responden Terhadap Perilaku Lesbian

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24,909 ^a	9	,003
Likelihood Ratio	21,541	9	,010
Linear-by-Linear Association	5,539	1	,019
N of Valid Cases	327		

a. 6 cells (37,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,58.

Berdasarkan tabel 5 di atas, asymp. Sig sebesar 0,003 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa jenis kelamin seseorang tidak dapat mempengaruhi respon masyarakat tentang perilaku lesbian. Dalam arti responden yang usia lanjut cenderung memberikan respon yang negatif terhadap perilaku lesbian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti simpulkan bahwa respon masyarakat terhadap perilaku lesbian pada penelitian ini positif dengan persentase 67,6 persen. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian dengan asymp. Sig sebesar 0.121, ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian dengan asymp. Sig sebesar 0.011, ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan respon masyarakat terhadap perilaku lesbian dengan asymp. Sig sebesar 0.003.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada Orang tua agar lebih memperhatikan, memahami dan memantau perkembangan anaknya. Memberikan kasih sayang yang cukup. Dan juga melihat pergaulan lingkungan dari anak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan orang berprilaku sebagai lesbian adalah lingkungan pergaulannya. Masyarakat diharapkan tidak memandang buruk lesbian dikarenakan apa yang terjadi pada dirinya bukanlah kehendaknya tetapi sudah takdirnya mereka berprilaku seperti itu. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi hal-hal yang kurang dari penelitian yang telah dilakukan. Bahkan diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu meneliti tentang kehidupan kaum lesbian.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. (2002). **Psikologi sosial**. Jakarta: Rineka Cipta

M. Soelaeman Munandar. (2006). **Ilmu sosial Dasar**. Bandung: Pt. Refika Aditama

Morrisan. (2012). **Metode Penelitian survei**. Jakarta: Kencana

Mulyono Sri. (1998). **Statistika Untuk Ekonomi**. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1991

Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tia Nopitri Yanti. (2009). **Persepsi dan respon Masyarakat Mengenai Pernikahan Wanita Hamil di Luar Nikah**. (online)

Tukan Johan, Suban. (1994). **Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, Dan Keluarga**. Jakarta: Erlangga

Walgito Bimo. (2002). **Psikologi remaja**. Yogyakarta: Andi

(Online)<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bi2tream/123456789/2563/1/TIA%20NOPITRI%20YANTI-FsH.pdf>. (Di akses 13 september 2015)

